

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mengelola keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ekonomi. Terlebih dalam situasi pandemi Covid-19 yang menyebabkan adanya peningkatan biaya hidup. Tidak dapat dipungkiri bahwa wabah ini sangat mempengaruhi manajemen keuangan banyak orang. Bukan kebiasaan dan gaya hidup seseorang saja yang berubah, tetapi cara mengatur keuangan pribadi juga ikut berubah mengikuti tatanan hidup baru atau *new normal*. Mulai dari melakukan penghematan pengeluaran sampai dengan menyiapkan lebih banyak dana darurat yang bisa dipakai setiap keadaan.

Dalam mengelola keuangan terdapat dua hal penting yang perlu di pahami yaitu antara lain pendapatan dan pengeluaran, karna Setiap seseorang selalu melibatkan anggaran dan keuangan di dalam hidupnya. Maka dari itu, diperlukan literasi keuangan agar setiap orang bisa menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangan.

Masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana cara agar dapat mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif. Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan. Dapat dilihat bahwa masyarakat juga banyak yang masih tidak mengetahui pengetahuan tentang literasi keuangan.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Survei Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Provinsi**  
**Pada Tahun 2019**

No	Provinsi	Persentase
1.	DKI Jakarta	59,16%
2.	DI Yogyakarta	58,53%
3.	Jawa Timur	48,95%
4.	Jawa Tengah	47,38%
5.	Kepulauan Riau	45,67%
6.	Aceh	44,36%
7.	Riau	43,19%
8.	Sumatera Selatan	40,05%
9.	Sulawesi Tengah	39,63%
10.	Kalimantan Timur	39,63%
11.	Sulawesi Utara	38,85%
12.	Banten	38,06%
13.	Bali	38,06%
14.	Sumatera Utara	37,96%
15.	Maluku Utara	37,53%
16.	Jawa Barat	37,43%
17.	Kalimantan Tengah	37,01%
18.	Sulawesi Tenggara	36,75%
19.	Maluku	36,48%
20.	Kalimantan Barat	36,48%
21.	Kalimantan Selatan	36,22%
22.	Bangka Belitung	35,70%
23.	Kalimantan Utara	35,43%
24.	Jambi	35,17%
25.	Sulawesi Barat	34,91%
26.	Nusa Tenggara Timur	34,65 %
27.	Nusa Tenggara Barat	34,65 %
28.	Sumatera Barat	34,55%
29.	Bengkulu	34,12%
30.	Sulawesi Selatan	32,46%
31.	Gorontalo	31,23%
32.	Lampung	30,97%
33.	Papua Barat	28,87%

Sumber : Data Diolah dari Kepala Sub Bagian Edukasi dan Perlindungan  
 Konsumen Kantor Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Lampung

Pada tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 33 Provinsi, Lampung termasuk urutan Literasi Keuangan ke-32, sehingga dapat dilihat literasi keuangan di provinsi Lampung masih terbilang rendah karena kurangnya literasi yang terjadi di Provinsi Lampung.

Organization for Economic Co-operation and Development atau OECD mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dari risiko keuangan,berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu, masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Pada tahun 2019 dari hasil Survei Nasional Literasi Keuangan menunjukkan bahwa masyarakat cenderung masih kurang memahami konsep keuangan dan rendahnya pemahaman terhadap produk atau layanan jasa keuangan ini mengakibatkan keberagaman pengguna produk keuangan masyarakat masih belum merata disetiap lembaga jasa keuangan.

Berdasarkan materi pendukung literasi keuangan yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Maka masyarakat perlu memiliki kecerdasan finansial dalam melakukan pengelolaan

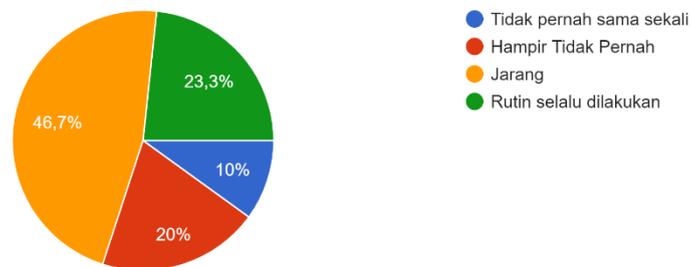
keuangan. Kecerdasan finansial didalam di kehidupan saat ini merupakan salah satu hal yang sangat penting.

Dalam hal pengelolaan keuangan, ternyata 54,9% masyarakat Indonesia menyusun anggaran keuangan bulanan. Dari 54,9% tersebut 27,5% diantaranya menyatakan membuat rencana keuangan bulanan secara rinci dan 27,5% lainnya hanya menyusun secara besaran saja. Namun demikian, dari 54,9% masyarakat yang menyusun anggaran tersebut hanya 30,7% saja yang memiliki komitmen untuk melaksanakan perencanaan keuangan yang telah disusun (OJK, 2017).

Kecerdasan finansial adalah kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Kecerdasan finansial sangat diperlukan agar seseorang dapat terus menikmati kesejahteraan. Pengetahuan keuangan dan keterampilan mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Terutama mahasiswa, yang merupakan tahapan usia yang diharuskan dapat mengelola keuangannya sendiri. Selain itu, mahasiswa juga merupakan golongan yang memiliki kontribusi yang besar pada perekonomian. Pada umumnya mahasiswa mulai menjalani masa peralihan dari awalnya pengelolaan keuangannya diatur oleh orang tua menjadi beralih untuk mengelola sendiri keuangan pribadinya. Mahasiswa harus lebih memperhatikan pengambilan keputusan dalam menggunakan uangnya.

Pernakah dalam sebulan anda membuat rincian pengelolaan keuangan?

30 jawaban



Gambar 1.1 Angket Fenomena  
Sumber : Kuesioner Online (2022)

Berdasarkan hasil kuesioner di atas yang dilakukan, dapat dilihat bahwa mahasiswa jarang dalam hal membuat pengelolaan keuangan serta tidak memiliki pendapatan dan cadangan dana yang terbatas. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tua atau kos. Mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tua harus belajar untuk mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas keputusan mereka selama satu bulan. Namun, yang terjadi umumnya adalah dana mereka habis sebelum tanggal kiriman untuk bulan yang akan datang. Hal tersebut terjadi karena pengelolaan keuangan kurang baik, dan tuntutan akan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu penting bagi mahasiswa untuk dapat mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang baik untuk masa yang akan datang.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah

penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan atau dianggarkan. Mahasiswa pada umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar dalam membuat keputusan pribadi dalam keuangannya. Tetapi, hal itu belum mampu menjadikan mereka menjadi pelaku ekonomi yang cerdas dalam masa kini.

Bukti empiris rendahnya literasi keuangan juga terjadi pada kalangan mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh Chen & Volve (1998) bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi personal finance di Universitas. Lebih lanjut, Nidar & Bestari (2012) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa masih dikategorikan rendah.

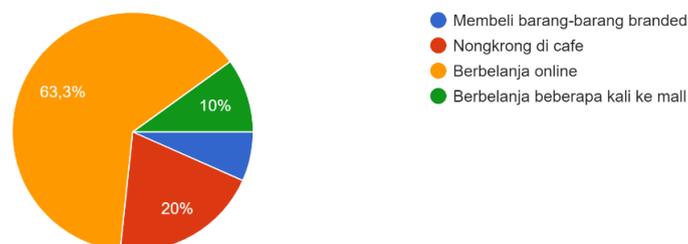
Kebanyakan mahasiswa yang merantau untuk kuliah lebih banyak untuk memilih menyewa rumah kost karena menurut mereka tinggal di rumah kost dianggap dapat memberikan dampak positif yaitu dapat menjadikan seseorang individu yang mandiri karena melakukan segala sesuatunya dengan sendiri tanpa orang tua, dapat mengatur keuangan sehari-harinya. Namun tidak dipungkiri perilaku mahasiswa terbilang konsumtif dengan begitu menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak baik seperti kurangnya

kegiatan menabung, perencanaan dana darurat, investasi maupun penganggaran dana untuk masa yang akan datang.

Berbicara mengenai mahasiswa, tidak luput dengan yang namanya gaya hidup sehari-hari dan kebiasaan yang dilakukan oleh mahasiswa. Seiring dengan perkembangan jaman gaya hidup mengalami perubahan, banyak trend-trend baru dikalangan anak muda yang sering dilakukan sekarang contohnya seperti nongkrong di cafe, berbelanja di mall maupun *online* dan masih banyak hal lagi kegiatan untuk memenuhi standar gaya hidup pada jaman sekarang.

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup adalah seni yang dibudayakan oleh setiap orang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat. Sedangkan dari sisi ekonomi, gaya hidup adalah perilaku seseorang dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya.

Kegiatan mana yang menjadi rutinitas anda dalam sebulan untuk memenuhi gaya hidup?  
30 jawaban



Gambar 1.2 Angket Fenomena  
Sumber : Kuesioner Online (2022)

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, dapat dilihat adanya fenomena gaya hidup *modern* dikalangan mahasiswa yang membuat mahasiswa tersebut cenderung konsumtif yaitu sering berbelanja online untuk memenuhi gaya hidup dan di ikuti dengan nongkrong di cafe. Gaya hidup tersebut merupakan bagian dari identifikasi perubahan sosial. Dengan kebiasaan mereka yang selalu ingin hidup mewah, misalnya sering berbelanja *online* yang sejatinya barang tersebut tidak terlalu diperlukan dan nongkrong di cafe ataupun di mall. Dengan kondisi keuangan yang tidak memadai untuk sebisa mungkin mahasiswa tersebut mengikuti arus modernitas yaitu melalui penggunaan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, dandanan yang sesuai dengan *style* saat ini agar tercipta suatu *image* sebagai mahasiswa yang *trendy*. Hal ini disebabkan karena kurangnya tingkat pengetahuan mahasiswa dalam mengenai pengelolaan keuangan yang efisien. Seandainya mereka tahu bagaimana cara mengelola keuangan yang tepat maka mereka tidak akan melakukan hal-hal tersebut yang menyebabkan bertindak lebih boros dalam memenuhi standar gaya hidup mereka. Berdasarkan riset awal terhadap beberapa mahasiswa yang dilakukan peneliti diketahui bahwa mahasiswa menyisihkan keuangan untuk memenuhi kebutuhan gaya hidupnya.

Dengan mempunyai gaya hidup yang mewah seharusnya mahasiswa di tuntut agar bisa mengelola keuangannya di karenakan gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Dengan bigitu seseorang harus mampu dalam mengelola apa yang

menjadi sekala perioritsnya tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya.

Sebagian besar mahasiswa yang berkuliah di bandar lampung merupakan mahasiswa perantauan atau jauh dari orang tua, apabila tidak pandai mengatur taupun mengelola keuangannya sendiri, dana yang dikirim untuk sebulan bisa habis dalam waktu yang cepat. Maka dari itu penting sekali bagi mahasiswa untuk mengetahui dan menerapkan arti dari literasi keuangan dan pengelolaan keuangan agar mampu menjadi mahasiswa yang pandai dalam mengatur keuangannya serta gaya hidupnya sendiri agar hidup lebih sejahtera dan baik dimasa depan .

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup pada Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Di Bandar Lampung”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan penulis, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Bandar Lampung?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh secara Positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Bandar Lampung?

3. Apakah literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap pengeolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Bandar Lampung?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Sebagaimana berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Bandar Lampung.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Bandar Lampung.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Bandar Lampung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui teori-teori tentang literasi keuangan, gaya hidup dan pengelolaan keuangan. Dan dapat di jadikan sebagai penambah wawasan pengetahuan dalam hal terkait literasi keuangan, gaya hidup dan pengelolaan keuangan.

## 2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

## 3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan mengenai keuangan sehingga mahasiswa memiliki literasi keuangan yang cukup baik sehingga terhindar dari masalah keuangan dan mahasiswa lebih dapat dapat mengatur gaya hidup.

## **1.5 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.5.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pengetahuan mengenai literasi keuangan yang masih rendah dikalangan mahasiswa serta mahasiswa masih belum mampu mengelola keuangannya dengan baik.
2. Gaya hidup yang menganggap kenikmatan dan kesenangan semata itu adalah hal utama mengakibatkan mahasiswa sering mengalami kegagalan dalam mengelola keuangan dan jarang melakukan perincian keuangan.
3. Kurangnya efisiensi mahasiswa dalam penggunaan keuangannya, dikarenakan untuk mendapatkan standar gaya hidup yang mewah untuk dapat pengakuan dari lingkungannya.

### **1.5.2 Batasan Masalah**

Penulis membatasi permasalahan dengan mengangkat permasalahan mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Literasi keuangan menjadi tolak ukur apakah seseorang tersebut mampu memahami tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan. Gaya hidup bagi seseorang dalam membuat pengelolaan keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan keputusan keuangan yang harus diambilnya. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan dimasa yang akan datang dan memperlihatkan perilaku yang baik dalam mengelola keuangannya sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya serta tidak berperilaku konsumtif dalam memenuhi gaya hidupnya. Sedangkan untuk objek penelitian, penulis memfokuskan penelitian ini pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis yang ada di bandar Lampung.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penyajian laporan ini dibagi dalam beberapa bab dengan tujuan memudahkan pencarian data atau informasi yang dibutuhkan. Pembagian bab tersebut diantaranya :

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II. LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang menjadi dasar pengetahuan yang dipakai dalam Menyusun laporan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menyusun laporan, dimulai dari jenis penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

## **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dengan berpedoman pada teori dan metode yang dikemukakan pada Bab II dan Bab III.

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan yang di dapat berdasarkan pembahasan sebelumnya dan juga saran yang dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca.